

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI
MASYARAKAT DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:
OKI NOVEN
NIM. 2007/88912

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI
MASYARAKAT DI INDONESIA

Nama : Oki Noven
BP / NIM : 2007 / 88912
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, 02 Agustus 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I :



Drs. Akhirmen, M.Si
NIP. 19621105 198703 1 002

Pembimbing II :



Doni Satria, SE, M.SE
NIP. 19711104 200501 2 001

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. H. Alianis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

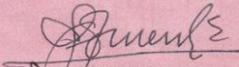
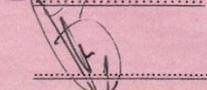
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSUMSI MASYARAKAT DI INDONESIA

Nama : Oki Noven
BP / NIM : 2007 / 88912
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, 02 Agustus 2012

Tim Penguji

Nomor	Jabatan	Nama	Tanda tangan
1.	Ketua	Drs.Akhirmen, M.Si	
2.	Sekretaris	Doni Satria, SE, M.SE	
3.	Anggota	Novya Zulva Riani, SE, M.Si	
4.	Anggota	Dr. Idris, M.Si	

ABSTRAK

Oki Noven (2007/88912) : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi masyarakat di Indonesia. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si dan Bapak Doni Satria, SE, M.SE.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh pendapatan nasional terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia, (2) pengaruh suku bunga terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia, (3) pengaruh inflasi terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia, (4) pengaruh pendapatan nasional, suku bunga dan inflasi secara bersama-sama terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2003-2010. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan induktif. Analisis induktif yang digunakan yaitu: uji prasyarat (multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas), model regresi linear berganda, sedangkan hipotesis pengujian adalah uji t dan uji F.

Hasil penelitian adalah (1) Pendapatan nasional berpengaruh signifikan dan positif terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia ($\text{prob} = 0,0000 < 0,05$) dengan besaran pengaruhnya 0.788026, (2) suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia ($\text{prob} = 0,4333 > 0,05$) dengan besaran pengaruhnya -0.001240, (3) inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia ($\text{prob} = 0,2996 < 0,05$) dengan besaran pengaruhnya -0.000844 (4) secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan nasional, suku bunga dan inflasi terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia pada tingkat probabilitas 0,0000 dengan tingkat sumbangan secara bersama-sama sebesar 97,94 persen.

Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini yaitu diharapkan Pemerintah Indonesia sebaiknya melakukan upaya yang lebih intensif untuk dapat meningkatkan PDB Indonesia baik melalui kebijakan yang bersifat langsung maupun yang tidak langsung. Hal ini dikarenakan pada hasil penelitian ini PDB memiliki pengaruh yang paling besar terhadap perubahan konsumsi di Indonesia. Konsumsi masyarakat sebagai salah satu sektor yang bisa memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi Negara.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Di Indonesia”*. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Akhirmen, M.Si, dan Bapak Doni Satria, SE, M.SE. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, saran dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan saran-saran beserta masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Ali Anis, M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
4. Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana ekonomi.

5. Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan dan saran yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat beserta Staf yang telah membantu kelancaran bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
7. Teristimewa penulis persembahkan buat Ibunda dan Ayahanda Tercinta serta seluruh keluarga yang telah memberikan kesungguhan doa, bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan NR angkatan 2007.
9. Rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ekonomi khususnya, dan Universitas Negeri Padang pada umumnya.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari, walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, 02 Agustus 2012

Penulis

OKI NOVEN
NIM: 88912/2007

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Konsumsi	12
2. Teori Konsumsi	14
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi	23
1). Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi.....	23
2). Pengaruh Suku Bunga Terhadap Konsumsi	25
3). Pengaruh Inflasi Terhadap Konsumsi.....	28
B. Temuan Penelitian Sejenis	28
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Variabel Penelitian	34

E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Definisi Operasional	35
G. Teknik Analisis Data	36
1. Analisis Deskriptif	36
a. Rata-Rata (MEAN)	36
b. Standart deviasi	37
c. Koefisien Variasi	38
2. Analisis Induktif (inferensial)	38
a. Uji Asumsi Klasik.....	38
b. Analisis Linear Berganda.....	41
c. Koefisien Determinan (R^2)	43
d. Pengujian Hipotesis	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	46
a. Keadaan Geografis Indonesia	46
b. Jumlah Penduduk Indonesia	47
2. Deskripsi Variabel Penelitian	49
a. Deskripsi Perkembangan Konsumsi di Indonesia....	49
b. Deskripsi Perkembangan Pendapatan Nasional di Indonesia	53
c. Deskripsi Perkembangan Suku Bunga Deposito di Indonesia	56
d. Deskripsi Perkembangan Inflasi di Indonesia	59
3. Analisis Induktif	62
a. Uji Asumsi Klasik.....	62
b. Analisis Linear Berganda.....	65
c. Koefisien Determinasi R^2	66
d. Pengujian Hipotesis	67
B. Pembahasan	70

1. Pengaruh Pendapatan Nasional Terhadap Konsumsi di Indonesia	70
2. Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Konsumsi di Indonesia	71
3. Pengaruh Inflasi Terhadap Konsumsi di Indonesia	72
4. Pengaruh Secara Bersama-sama Pendapatan Nasional, Suku Bunga Deposito dan Inflasi Terhadap Konsumsi di Indonesia	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halam

an

1. Teori Permanen Income Hypotesis	16
2. Kurva Batasan Anggaran Konsumen	20
3. Kurva Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi	23
4. Kurva Pengaruh Suku Bunga Terhadap Konsumsi	26
5. Kerangka Konseptual	31

DAFTAR TABEL

Tabel

	Halaman
1. Tabel Konsumsi, Pendapatan Nasional, Suku Bunga Deposito Dan Inflasi Di Indonesian Tahun 2003-2009	3
2. Tabel Klasifikasi Nilai d	40
3. Tabel Perkembangan Jumlah Penduduk di Indonesia Tahun 2007-2009	48
4. Tabel Perkembangan Konsumsi di Indonesia Tahun 2003-2010.....	51
5. Tabel Perkembangan Pendapatan Nasional di Indonesia Tahun 2003-2010 ...	54
6. Tabel Perkembangan Suku Bunga Deposito di Indonesia Tahun 2003-2010..	57
7. Tabel Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2003-2010	60
8. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
9. Tabel Klasifikasi Nilai d	63
10. Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Park	64
11. Hasil Estimasi Persamaan Linear Berganda.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Data Perkembangan Konsumsi, Pendapatan Nasional, Suku Bunga Kredit Dan Inflasi.....	79
2. Uji Multikolinearitas	80
3. Uji Autokorelasi	82
4. Uji Heterokedastisitas	83
5. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda	83
6. Tabel Durbin-Watson	84
7. Tabel t	86
8. Tabel F	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia dan memperoleh kepuasan dari pemenuhan tersebut. Sedangkan orang, badan usaha, atau organisasi yang memakai, menggunakan, mengurangi atau menghabiskan nilai guna ekonomi suatu benda disebut sebagai konsumen. Barang-barang yang di produksi untuk digunakan oleh masyarakat sebagai pemenuh kebutuhannya dinamakan barang konsumsi. Kegiatan produksi ada karena adanya yang akan mengkonsumsi, dan sebaliknya kegiatan konsumsi ada karena ada yang memproduksi.

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang selalu berhubungan dengan konsumsi, apakah itu untuk memenuhi kebutuhan akan makanan, pakaian, hiburan atau untuk kebutuhan yang lain. Pengeluaran masyarakat untuk makanan, pakaian dan kebutuhan lainnya tersebut dinamakan dengan pembelanjaan atau konsumsi.

Pengeluaran konsumsi melekat pada setiap orang mulai dari lahir sampai dengan akhir hidupnya, artinya setiap orang sepanjang hidupnya melakukan kegiatan konsumsi. Oleh karena itu, kegiatan konsumsi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Berbagai jenis barang dan jasa diproduksi dan ditawarkan kepada masyarakat untuk digunakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Munculnya kegiatan produksi disebabkan karena adanya kegiatan konsumsi. Sebaliknya, kegiatan konsumsi ada karena ada yang memproduksi. Karenanya, keputusan rumah tangga dalam berkonsumsi sangat mempengaruhi keseluruhan perilaku perekonomian baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Analisis makro ekonomi perlu memperhatikan tentang konsumsi masyarakat secara mendalam. Alasan perlunya memperhatikan konsumsi masyarakat ini adalah : alasan pertama konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional. Di kebanyakan negara, pengeluaran konsumsi sekitar 60-75 persen dari pendapatan nasional Alasan kedua konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari suatu waktu ke waktu. Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya, (Sukirno, 2003). Atas dasar kondisi tersebut, penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat menjadi penting untuk dilakukan.

Setiap orang atau keluarga mempunyai skala kebutuhan yang dipengaruhi oleh pendapatan. Kondisi pendapatan seseorang akan mempengaruhi tingkat konsumsinya. Makin tinggi pendapatan, makin banyak jumlah barang yang dikonsumsi. Sebaliknya, makin sedikit pendapatan, makin berkurang jumlah barang yang dikonsumsi. Pada tabel 1 dapat dilihat perkembangan Pendapatan Nasional, Suku Bunga Deposito, Inflasi dan Konsumsi di Indonesia dari tahun 2003 s/d kuartalan IV tahun 2010.

Tabel 1: Perkembangan Konsumsi, Pendapatan Nasional Indonesia, Suku Bunga Deposito dan Inflasi Berdasarkan Harga Konstan dari tahun 2003-2009.

Tahun	Konsumsi Rumah Tangga	LP (%)	Pendapatan Nasional Indonesia (Milyaran-Rupiah)	LP (%)	Suku bunga Deposito Tahunan (%)	IHK	Inflasi (%)
2003	411.362,30	-	1.577.171,30	-	-	77,47	-
2004	429.725,90	4,46	1.656.825,70	5,05	7,07	82,43	6,4
2005	457.494,00	6,46	1.749.546,90	5,60	10,95	96,54	17,11
2006	451.697,10	-1,27	1.847.126,70	5,58	11,63	102,91	6,62
2007	439.200,00	-2,77	1.963.091,80	6,28	10,43	109,66	6,59
2008	448.128,20	2,03	2.082.103,70	6,06	9,55	121,78	11,06
2009	460.157,00	2,68	2.176.975,50	4,56	7,88	125,17	2,78

Ket : LP = Laju Pertumbuhan

Sumber : Badan Pusat Statistik, (BPS), (data diolah).

Berdasarkan tabel 1, dilihat dari laju pertumbuhan pengeluaran konsumsi, pendapatan nasional, suku bunga deposito, dan inflasi dan dari tahun 2003 sampai tahun 2009 sangat berfluktuasi. Laju pertumbuhan konsumsi yang tertinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 6,46% yaitu meningkat dari Rp 429.725,90 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 457.494,00 pada tahun 2005. Laju pertumbuhan pengeluaran konsumsi terendah pada tahun 2007 dengan laju pertumbuhan -2,77 %. Hal ini mungkin disebabkan karena tingginya tingkat bunga dan laju inflasi pada periode sebelumnya. Sehingga menyebabkan konsumsi pada periode berikutnya menjadi turun.

Hal ini didukung oleh teori yang telah dikembangkan oleh para ahli ekonomi. Irving Fisher mengembangkan model yang digunakan oleh para ekonom untuk menganalisis bagaimana konsumen yang berpandangan ke

depan dan rasional membuat pilihan antar waktu, yaitu pilihan yang meliputi periode waktu yang berbeda. Model Fisher ini menghilangkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh konsumen, preferensi yang mereka miliki, dan bagaimana hambatan-hambatan serta preferensi ini bersama-sama menentukan pilihan mereka terhadap konsumsi dan tabungan.

Dengan kata lain konsumen menghadapi batasan atas seberapa banyak yang ingin mereka belanjakan, yang disebut batas atau kendala anggaran (*budget constrain*). Ketika mereka memutuskan berapa banyak akan mengkonsumsi hari ini versus berapa banyak akan menabung untuk masa depan, mereka menghadapi batasan anggaran antar waktu (*intertemporal budget constraint*), yang mengukur sumber daya total yang tersedia untuk konsumsi hari ini, dan dimasa depan. (Mankiw,2003).

Pada tahun 2008 tingkat pengeluaran konsumsi dalam negeri pertumbuhannya mulai membaik dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan perekonomian Indonesia sedang mengalami pertumbuhan yang stabil, begitu juga yang terjadi di tahun 2009 dengan pengeluaran konsumsi sebesar 460157,00 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 2,68%, walaupun perekonomian Indonesia sempat dilanda krisis ekonomi global tetapi masyarakat tidak mengurangi intensitasnya untuk pengeluaran konsumsi, karena barang konsumsi mutlak untuk manusia dalam melanjutkan kehidupannya.

Mankiw (2003) menyebutkan Fungsi dasar konsumsi $C = f(Y)$ atau konsumsi merupakan fungsi pendapatan *disposable*; Samuelson (1999)

menyebutkan bahwa faktor-faktor pokok yang mempengaruhi dan menentukan jumlah pengeluaran untuk konsumsi adalah pendapatan disposibel sebagai faktor utama, pendapatan permanen dan pendapatan menurut daur hidup, kekayaan dan faktor permanen lainnya seperti faktor sosial dan harapan tentang kondisi ekonomi dimasa yang akan datang.

Dari tabel I diatas juga dapat dilihat tingkat pendapatan nasional cenderung meningkat walaupun peningkatan tersebut dari tahun ke tahunnya tidak terlalu besar. Pertumbuhan pendapatan nasional paling tinggi terjadi di tahun 2007 sebesar 1.963.091.80 dengan laju tingkat pertumbuhan sebesar 6,28%, sehingga konsumsi masyarakat pada tahun 2008 meningkat sebesar 2,03%, dibandingkan tahun sebelumnya dimana konsumsi sebesar -2,77%. Ini sesuai dengan teori Keynes, dimana Keynes menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat tergantung (berbanding lurus) dengan tingkat pendapatannya.

Krisis ekonomi yang melanda perekonomian Indonesia dimulai dari bulan juni 2008 sampai bulan mei 2009. Tetapi justru tidak berdampak terhadap pendapatan nasional Indonesia, ini dapat diindikasikan bahwa pendapatan nasional Indonesia tidak hanya berdasarkan dari perdagangan antar negara tetapi juga didapatkan dari usaha kecil menengah yang tumbuh subur di Indonesia.

Tidak bisa dipungkiri bahwa barang konsumsi adalah mutlak bagi manusia dalam keberlangsungan hidupnya dan juga tidak bisa dipungkiri bahwa barang konsumsi yang ada di Indonesia juga terbatas, dikarenakan hal

tersebut impor barang konsumsi di Indonesia dari tahun ketahunnya terus meningkat walaupun terdapat penurunan jumlah maupun nilai tetapi penurunan tersebut tidak berlangsung lama karena tingkat kebutuhan akan barang konsumsi dalam negeri terus meningkat setiap tahunnya.

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan tingkat suku bunga Deposito periode 2003-2009 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 tingkat suku bunga Deposito adalah sebesar 11,63% dan merupakan laju pertumbuhan suku bunga tertinggi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh banyaknya jumlah uang beredar yang cenderung tampak ekspansif di masyarakat. Sistem perekonomian nasional yang tidak stabil pada periode sebelumnya, maka pemerintah mengambil kebijakan moneter dengan salah satu cara menaikkan tingkat suku bunga. Dimana laju pertumbuhan inflasi pada tahun 2005 sebesar 17,11%.

Sehingga pada tahun 2007 tingkat suku bunga Deposito menurun sebesar 8,24%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya kebijakan moneter dari Bank Sentral Indonesia yang ditujukan untuk menahan inflasi pada tingkat moderat dan untuk menurunkan tingkat suku bunga dalam menstabilkan nilai tukar rupiah. Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri yang selanjutnya akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang nasional.

Berdasarkan data dari Bank Indonesia selama kurun waktu 2003 sampai dengan 2009, tingkat suku bunga berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Penurunan suku bunga mempengaruhi peningkatan

jumlah uang yang beredar di masyarakat sehingga memberi pengaruh terhadap peningkatan pembelanjaan atau konsumsi. Tingkat bunga dapat dipandang sebagai pendapatan yang dapat diperoleh dari melakukan tabungan. Orang akan membuat lebih banyak tabungan apabila tingkat bunga tinggi karena lebih banyak pendapatan bunga yang akan diperoleh. Sebaliknya, pada tingkat bunga yang rendah orang tidak begitu suka membuat tabungan di bank karena mereka merasa lebih baik melakukan pembelanjaan konsumsi dari pada menabung.

Perubahan tingkat bunga mempunyai dua efek yaitu efek substitusi (*Substitution Effect*) dan efek pendapatan (*Income effect*). Efek substitusi bagi kenaikan tingkat bunga adalah rumah tangga cenderung menurunkan pengeluaran konsumsi dan menambah tabungan, sedangkan efek pendapatan bagi kenaikan tingkat bunga adalah meningkatnya pengeluaran konsumsi dan mengurangi tabungan. Efek totalnya tergantung dari mana efek yang lebih kuat (dominan). Jadi, secara teoritis tidaklah mudah membuktikan kenaikan tingkat bunga menyebabkan seseorang melakukan konsumsi lebih banyak atau lebih sedikit.

Konsumsi mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat suku bunga. Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau dibelanjakan. Suku bunga mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat melalui tabungan. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin besar pula jumlah uang yang ditabung sehingga semakin kecil uang yang dibelanjakan untuk konsumsi. Sebaliknya semakin rendah tingkat bunga, maka jumlah uang yang

ditabung semakin rendah yang berarti semakin besar uang digunakan untuk konsumsi.

Jadi hubungan antara konsumsi dan suku bunga mempunyai arah yang bertentangan, dimana suku bunga yang meningkat akan mengurangi pola konsumsi masyarakat.

Konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang-barang yang harganya relatif mahal dan menambah pengeluaran konsumsi terhadap barang-barang yang harganya relatif murah. Kenaikan tingkat harga umum tidaklah berarti bahwa kenaikan harga barang terjadi secara proporsional. Hal ini mendorong konsumen untuk mengalihkan konsumsinya dari barang yang satu ke barang lainnya. Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri yang selanjutnya akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang nasional.

Tingkat inflasi yaitu persentasi kenaikan harga – harga dalam suatu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi. Tingkat inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum yang menyebabkan munculnya efek substitusi. Konsumen akan mengurangi permintaan terhadap barang-barang yang harganya relatif mahal dan menambah pengeluaran untuk barang yang harganya relatif lebih murah. Adanya inflasi menyebabkan efek substitusi antara pengeluaran dengan tabungan.

Perubahan inflasi juga dapat mempengaruhi konsumsi melalui permintaan akan barang dan jasa yang meningkat sehingga harga-harga

cenderung mengalami kenaikan. Apabila inflasi semakin meningkat maka daya beli masyarakat mengalami penurunan sehingga masyarakat akan menyesuaikan tingkat pendapatannya dengan mengurangi konsumsi. Artinya patut diduga bahwa hubungan antara konsumsi masyarakat dengan inflasi mempunyai korelasi yang negatif.

Pada Tabel 1 di atas dapat juga dilihat perkembangan inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun laju inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 17,11%. Hal ini kemungkinan disebabkan dampak krisis ekonomi yang melanda Indonesia yang menyebabkan harga mengalami peningkatan secara menyeluruh. Sehingga menyebabkan pendapatan menurun, ini akan berdampak pada konsumsi periode berikutnya. Pada tahun 2006 konsumsi menurun menjadi -1,27%.

Laju pertumbuhan inflasi terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 2,78%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah untuk menurunkan jumlah uang beredar dan membaiknya perekonomian Indonesia pasca krisis global.

Hal ini sesuai dengan teori semakin meningkat inflasi maka daya beli masyarakat mengalami penurunan sehingga masyarakat akan menyesuaikan tingkat pendapatannya dengan mengurangi konsumsinya dan begitu juga sebaliknya. Artinya patut diduga bahwa hubungan antara inflasi dengan konsumsi masyarakat mempunyai korelasi yang negatif.

Konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini faktor yang diduga mempengaruhi konsumsi masyarakat adalah

pendapatan nasional, suku bunga deposito dan inflasi. Seperti yang kita ketahui bahwa konsumsi, pendapatan, suku bunga dan inflasi memiliki hubungan erat.

Bertitik tolak pada latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka penulis akan meneliti dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi masyarakat di Indonesia. Faktor-faktor yang akan diteliti antara lain: pendapatan nasional, suku bunga deposito dan inflasi. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis mengambil judul : **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Di Indonesia"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah:

1. Sejauhmana pengaruh variabel pendapatan nasional terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh variabel suku bunga deposito terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh variabel Inflasi terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh variabel pendapatan nasional, suku bunga deposito dan inflasi secara bersama-sama mempengaruhi konsumsi masyarakat di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh pendapatan nasional terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia.
2. Pengaruh suku bunga deposito terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia.
3. Pengaruh tingkat inflasi terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia.
4. Pengaruh pendapatan nasional, tingkat suku bunga deposito dan inflasi secara bersama-sama terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat berharap agar hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Negeri Padang.
2. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Ekonomi Makro, Ekonomi Mikro dan Ekonomi Moneter.
3. Masukan bagi pemerintah maupun lembaga-lembaga lain dalam mengambil kebijakan terutama mengenai konsumsi.
4. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Konsumsi

Konsep konsumsi yang merupakan konsep yang di Indonesiakan dari bahasa Inggris "*Consumption*". Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lainnya digolongkan pembelanjaan atau konsumsi (Dumairy, 2004:114).

Menurut Keynes konsumsi (C) tergantung dari pendapatan (Y), semakin tinggi pendapatan semakin tinggi konsumsi (Nopirin, 2004:80). Dengan demikian, besarnya konsumsi dengan besarnya pendapatan dapat dilihat dari fungsi konsumsi itu sendiri, sehingga bila digambarkan hubungan antara konsumsi dengan pendapatan dalam suatu kurva terlihat suatu hubungan yang linear.

Konsumen yang berpendapatan tinggi secara absolut cenderung untuk membelanjakan pendapatannya lebih besar dari pada konsumen yang berpendapatan rendah. Pengaruh perubahan konsumsi terhadap perubahan pendapatan ini dinamakan kecenderungan mengkonsumsi

marginal. Apabila diketahui pendapatan dan kecenderungan untuk mengkonsumsi maka dapat dihitung konsumsinya.

Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi. Konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional. (Sukirno, 2003:338)

Fungsi konsumsi adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan diantara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (atau pendapatan disposibel) perekonomian tersebut.(Sukirno, 2006: 116). Fungsi konsumsi dapat dinyatakan dalam persamaan :

$$C = a + by, a > 0, 0 < b < 1 \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

C adalah tingkat konsumsi, a adalah konsumsi rumah tangga ketika pendapatan nasional adalah 0, b adalah kecondongan konsumsi marginal, dan Y adalah tingkat pendapatan nasional (Mankiw, 2003).

Hubungan antara pendapatan dengan mengkonsumsi marginal dapat dilihat dari kecondongan mengkonsumsi marginal dan kecondongan menabung marginal. Kecondongan mengkonsumsi marginal atau MPC (*Marginal Propensity to Consume*) adalah perbandingan antara

pertambahan konsumsi (ΔC) dengan pertambahan pendapatan (ΔY_d) yang diperoleh. Nilai MPC dapat dihitung dengan menggunakan formula :

$$\mathbf{MPC} = \frac{\Delta C}{\Delta Y_d} \dots\dots\dots (2)$$

Kencondongan menabung dapat dibedakan menjadi dua yaitu kecondongan menabung marginal dan kecondongan menabung rata-rata. Kecondongan menabung marginal dinyatakan dengan MPS (*Marginal Propensity to Save*), dapat didefinisikan sebagai perbandingan di antara pertambahan tabungan (ΔS) dengan pertambahan pendapatan *disposebel* (ΔY_d). Nilai MPS dapat dihitung dengan menggunakan formula :

$$\mathbf{MPS} = \frac{\Delta S}{\Delta Y_d} \dots\dots\dots (3)$$

(Sukirno, 2003 : 94-101).

2. Teori Konsumsi

Berikut ini beberapa teori tentang konsumsi menurut para ahli yaitu:

a. Teori Konsumsi John Maynard Keynes

Menurut Keynes (dalam Mankiw, 2003:423) bahwa ia mengandalkan analisis statistik, dan juga membuat dugaan-dugaan tentang konsumsi berdasarkan introspeksi dan observasi casual.

Pertama Keynes menduga bahwa kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Kecenderungan mengkonsumsi marginal adalah krusial bagi

rekomendasi kebijakan Keynes untuk menurunkan pengangguran yang kian meluas. Kekuatan kebijakan fiskal, untuk mempengaruhi perekonomian seperti ditunjukkan oleh pengganda kebijakan fiskal muncul dari umpan balik antara pendapatan dan konsumsi.

Kedua, Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*), turun ketika pendapatan naik. Ia percaya bahwa tabungan adalah kemewahan, sehingga ia berharap orang kaya menabung dalam proporsi yang lebih tinggi dari pendapatan mereka ketimbang si miskin.

Ketiga, Keynes berpendapat (dalam Mankiw, 2003:425) bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting. Keynes menyatakan bahwa pengaruh tingkat bunga terhadap konsumsi hanya sebatas teori. Kesimpulannya bahwa pengaruh jangka pendek dari tingkat bunga terhadap pengeluaran individu dari pendapatannya bersifat sekunder dan relatif tidak penting. Berdasarkan tiga dugaan ini, fungsi konsumsi Keynes sering ditulis sebagai berikut:

$$C = \bar{C} + c\bar{Y}, \quad \bar{C} > 0, \quad 0 < c < 1 \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

C = konsumsi

Y = pendapatan disposabel

\bar{C} = konstanta

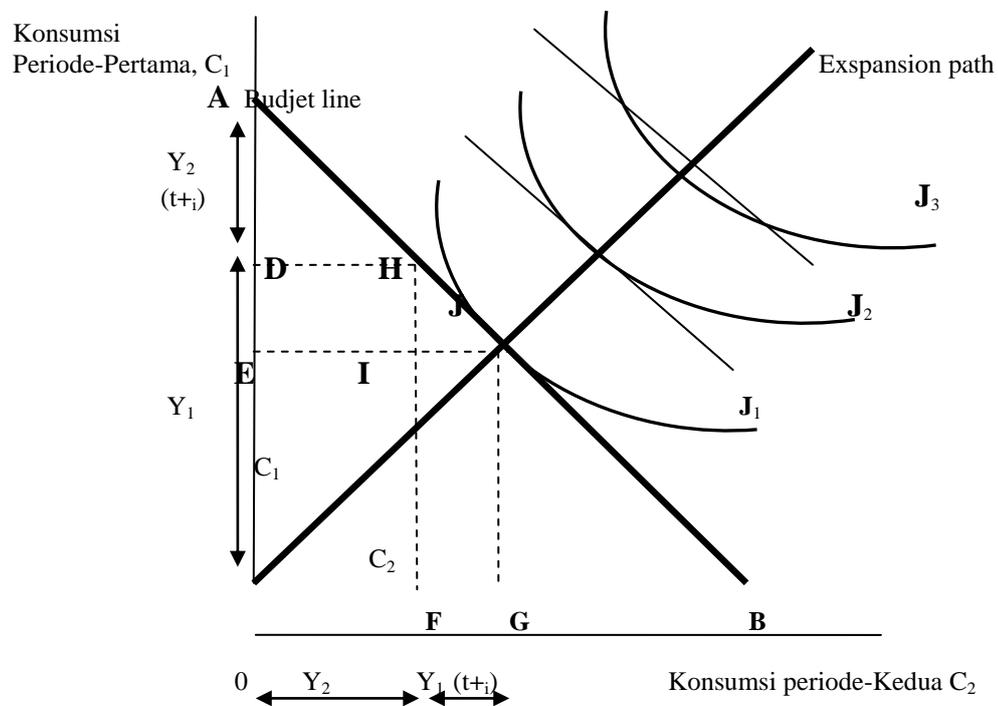
c = kecenderungan mengkonsumsi marginal

b. Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Permanen (Milton Friedman)

Teori dengan hipotesis pendapatan permanen dikemukakan oleh M Friedman (dalam Reksoprayitno, 2000:154) Menurut teori ini pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pengertian dari pendapatan permanen adalah

- 1) Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji, upah.
- 2) Pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).

Secara graafis fungsi konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Teori Permanen Income Hypotesis

Gambar 1 menunjukkan gambar *indifference curve* dan *budget line*. $OA=OB$ =Jumlah total pendapatan untuk periode satu dan periode kedua. OD =Pendapatan periode pertama. AD =Pendapatan periode kedua yang didiscount. OF =Pendapatan periode kedua. FB =Pendapatan periode pertama yang ditambah bunga (i). Pada saat pendapatan pada periode pertama Y_1 , konsumen mengkonsumsi barang pada periode pertama sebesar C_1 , sisanya DE disimpan. Pada periode kedua, ketika pendapatan hanya mencapai Y_2 , agar tercapai kepuasan maksimum ia mengkonsumsi sebesar C_2 . Dimana pada saat itu $C_2 > Y_2$, hal ini dapat terjadi dimana konsumen menggunakan *saving* pada periode pertama sebesar FG , $FG=DE+Bunga$. Jadi sekarang konsumen mendapat kepuasan yang maksimum selama dua periode, pertama ia mengkonsumsi sebesar C_1 dan pada periode kedua sebesar C_2 .

Konsumen ingin memperoleh kepuasan yang maksimum dengan mengkonsumsi barang sesuai dengan anggarannya. Kepuasan maksimum akan tercapai saat kemiringan Kurva Indefereent (*slope indifference curve*) sama dengan *budget line*. Dalam teori perilaku konsumen *indifference curve* menggambarkan dua barang yang akan dikonsumsi, dalam Teori *Permanent Income Hypotesis* dua barang yang dikonsumsi tersebut ditukar dengan barang periode pertama dan konsumsi pada periode kedua. *Budget line* diumpamakan sebagai garis pendapatan. Ada 3 faktor yang mempengaruhinya, yaitu pada pendapatan pada periode pertama, pendapatan pada periode kedua dan tingkat bunga.

Pendapatan sementara dan konsumsi sementara merupakan pendapatan atau konsumsi yang menyimpang dari yang normal. Baik pendapatan sementara maupun konsumsi sementara dapat bertanda positif dapat pula bertanda negatif. *Windfall profit*, yaitu keuntungan yang tidak terduga-duga adalah merupakan pendapatan sementara yang bertanda positif. Sebaliknya *windfall loss* kerugian yang tidak terduga-duga adalah merupakan pendapatan sementara yang bertanda negatif.

Menurut Friedman (dalam Reksoprayitno, 2000:156) tidak ada hubungan antara besarnya konsumsi sementara dengan pendapatan sementara. Juga tidak ada hubungan antara konsumsi permanen dengan konsumsi sementara. Demikian juga tidak ada hubungan antara pendapatan permanen dengan pendapatan sementara.

Jadi dapat disimpulkan, hipotesis friedman menjelaskan bahwa konsumsi pada saat ini tidak tergantung pada pendapatan saat ini, tetapi lebih pada *Expected Normal Income* (rata-rata pendapatan normal) yang disebut dengan permanent income.

c. Teori Konsumsi dengan Hipotesis Siklus Hidup

Teori dengan hipotesis siklus hidup dikemukakan oleh Franco Modigliani. Franco Modigliani (dalam Reksoprayinto, 2000:151) menerangkan bahwa pola pengeluaran konsumsi masyarakat mendasarkan kepada kenyataan bahwa pola penerimaan dan pola pengeluaran konsumsi seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh masa dalam siklus hidupnya.

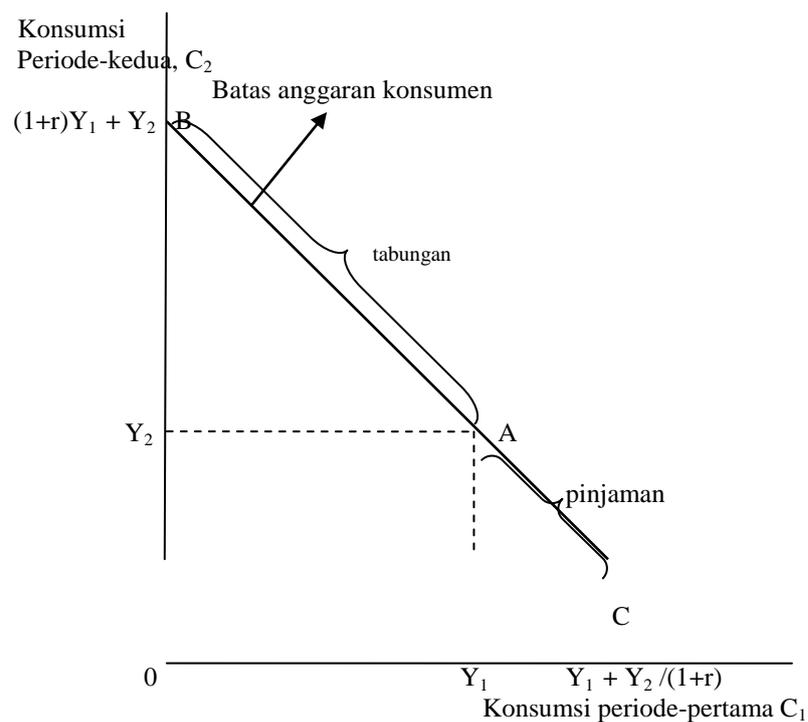
Karena orang cenderung menerima penghasilan/pendapatan yang rendah pada usia muda, tinggi pada usia menengah dan rendah pada usia tua, maka rasio tabungan akan berfluktuasi sejalan dengan perkembangan umur mereka yaitu orang muda akan mempunyai tabungan negatif (*dissaving*), orang berumur menengah menabung dan membayar kembali pinjaman pada masa muda mereka, dan orang usia tua akan mengambil tabungan yang dibuatnya di masa usia menengah.

d. Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Relatif

Menurut James Jasen Dussenbery (dalam Reksoprayitno, 2002:158), mengemukakan bahwa pengeluaran konsumsi suatu masyarakat ditentukan terutama oleh tingginya pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Pendapatan berkurang, konsumen tidak akan banyak mengurangi pengeluaran untuk konsumsi. Untuk mempertahankan tingkat konsumsi yang tinggi, terpaksa mengurangi besarnya *saving*. Apabila pendapatan bertambah maka konsumsi mereka juga akan bertambah, tetapi bertambahnya tidak terlalu besar. Sedangkan *saving* akan bertambah besar dengan pesatnya. Kenyataan ini terus kita jumpai sampai tingkat pendapatan tertinggi yang telah kita capai tercapai kembali. Sesudah puncak dari pendapatan sebelumnya telah dilalui, maka tambahan pendapatan akan banyak menyebabkan bertambahnya pengeluaran untuk konsumsi, sedangkan di lain pihak bertambahnya *saving* tidak begitu cepat.

e. Teori Pilihan Antar Waktu (Irving Fisher)

Irving Fisher mengembangkan model yang digunakan oleh para ekonom untuk menganalisis bagaimana konsumen yang berpandangan ke depan dan rasional membuat pilihan antar waktu, yaitu pilihan yang meliputi priode waktu yang berbeda. Model fisher ini menghilangkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh konsumen, preferensi yang mereka miliki, dan bagaimana hambatan-hambatan serta preferensi ini bersama-sama menentukan pilihan mereka terhadap konsumsi dan tabungan.



Keterangan gambar 2: Batasan Anggaran Konsumen

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa kombinasi dari konsumsi periode pertama dan periode kedua yang bisa dipilih

konsumen. Jika ia memilih titik-titik A dan B, ia mengkonsumsi lebih kecil dari pendapatannya dalam periode pertama dan menabung sisanya untuk periode kedua. Jika ia memilih titik-titik A dan C, ia mengkonsumsi lebih banyak dibandingkan pendapatannya dalam periode pertama dan meminjam untuk menutup perbedaannya.

Dengan kata lain konsumen menghadapi batasan atas beberapa banyak yang ingin mereka belanjakan, yang disebut batas atau kendala anggaran (*budget constrain*). Ketika mereka memutuskan berapa banyak akan mengkonsumsi hari ini versus berapa banyak akan menabung untuk masa depan, mereka menghadapi batasan anggaran antar waktu (*intertemporal budget constraint*), yang mengukur sumber daya total yang tersedia untuk konsumsi hari ini, dan dimasa depan. (Mankiw,2003).

Berdasarkan dari teori-teori diatas konsumsi masyarakat tergolong kepada Pengeluaran konsumsi rumah tangga (*personal consumption expensiture*) adalah total nilai pasar dari barang-barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga dan nilai barang yang dibeli oleh rumah tangga dan nilai barang dan jasa yang diterima sebagai pendapatan (Nanga, 2001:18).

BPS (2005) Dalam laporan pengeluaran konsumsi penduduk Indonesia dijelaskan bahwa:

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk konsumsi seluruh rumah tangga selama referensi waktu survey tanpa memperlihatkan asal barang yang dikonsumsi baik

dari pembelian, produksi sendiri maupun pemberian orang lain. Pengeluaran konsumsi yang dicatat hanya sebatas pengeluaran yang betul-betul di konsumsi rumah tangga tidak termasuk pengeluaran untuk usaha dan untuk diberikan kepada pihak lain (transfer) seperti mengirim uang untuk bukan anggota rumah tangga, menyumbang uang / barang atau hibah kepada bukan anggota rumah tangga.

BPS (2005) membagi pengeluaran rumah tangga atas dua kelompok yaitu:

a. Pengeluaran untuk makanan

Pengeluaran konsumsi untuk makanan merupakan kebutuhan utama yang akan dipenuhi setelah seseorang menerima pendapatan disamping pengeluaran untuk bukan makanan. Pengeluaran untuk bukan makanan akan dapat menurun dengan meningkatnya untuk bahan makanan.

b. Pengeluaran untuk bukan makanan

Pengeluaran konsumsi yang meliputi perumahan, aneka barang dan jasa, kesehatan, pendidikan, pakaian, barang tahan lama dan lain-lain. Jadi konsumsi rumah tangga adalah sejumlah uang yang digunakan untuk mendapatkan barang dan jasa oleh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok (primer) dan kebutuhan tambahan (sekunder).

Jadi dapat disimpulkan dari pendapatan di atas bahwa pengertian pengeluaran konsumsi adalah total barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga untuk dikonsumsi baik pengeluaran untuk makanan atau non makanan guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-

hari. Dan juga rumah tangga bisa memilih konsumsi yang dapat dinikmati untuk jangka panjang dan jangka pendek dalam bentuk barang tahan lama dan barang tidak tahan lama serta jasa. Pilihan ini menuntut rumah tangga untuk mampu mengkombinasikan pilihan tersebut, sehingga memperoleh kepuasan yang maksimal.

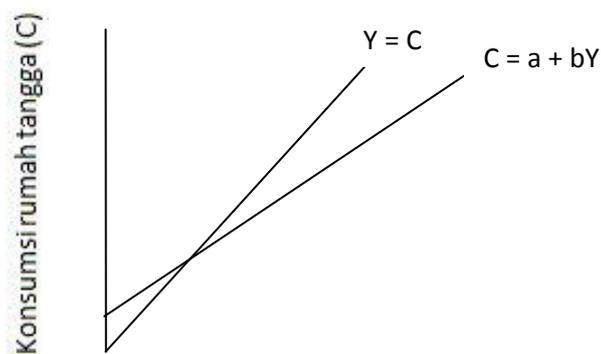
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi

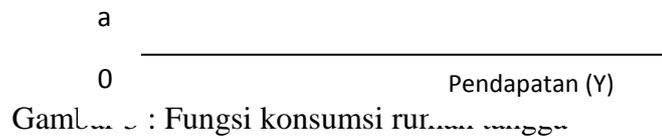
Berdasarkan dari teori di atas ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi :

- a) Pendapatan nasional adalah jumlah dari pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam satu tahun tertentu.
- b) Suku Bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan perunit waktu.
- c) Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.

1) Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi

Keynes (Case dan Fair, 2004:72) berargumentasi bahwa jumlah konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga berhubungan langsung dengan pendapatannya:





Semakin tinggi pendapatan, cenderung semakin tinggi konsumsi. Orang yang pendapatannya lebih tinggi cenderung mengkonsumsi lebih banyak dibanding orang yang pendapatannya lebih sedikit. Secara lebih spesifik, para ahli ekonomi makro ingin mengetahui kecenderungan konsumsi agregat (konsumsi semua rumah tangga total) menanggapi perubahan-perubahan pendapatan agregat. Jika semua dari masing-masing rumah tangga menaikkan konsumsi mereka karena pendapatan naik, dan mengasumsikan bahwa mereka memang melakukannya, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa ada hubungan positif antara konsumsi agregat (C) dan pendapatan agregat (Y).

Menurut Sukirno (2006:108) terdapat beberapa faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga (secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi) dan yang terpenting adalah pendapatan rumah tangga. Tabel yang menggambarkan hubungan di antara konsumsi rumah tangga dan pendapatan dinamakan daftar (skedul) konsumsi. Daftar konsumsi pada dasarnya menggambarkan besarnya konsumsi rumah tangga pada tingkat pendapatan yang berubah-ubah.

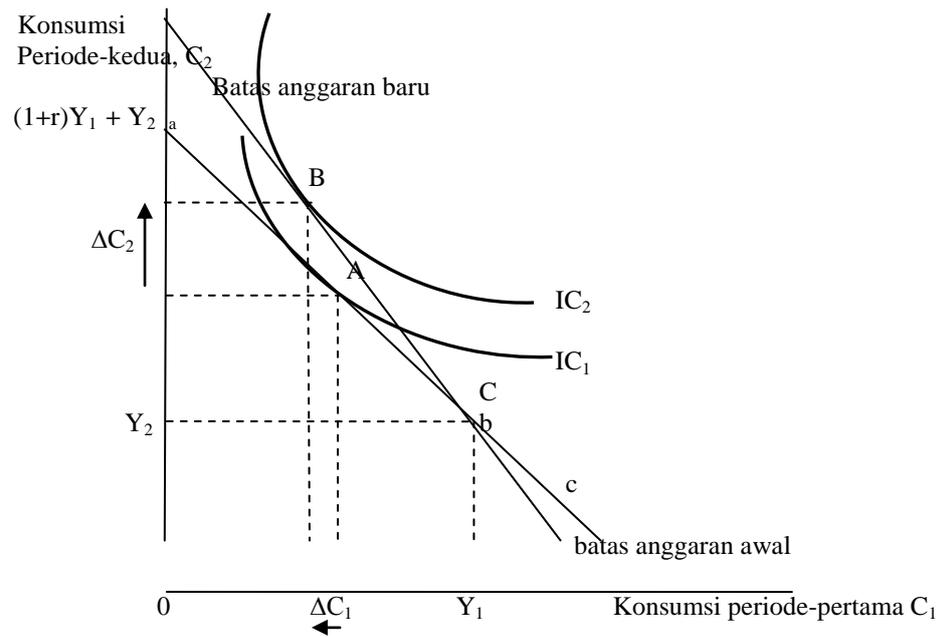
Teori yang dikembangkan oleh Keynes dinamakan *Absolute income hypothesis* atau hipotesis pendapatan mutlak. Ciri-ciri penting dari konsumsi rumah tangga dalam teori pendapatan mutlak, yang pertama factor penentu terpenting besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga baik perorangan maupun keseluruhan pada suatu priode adalah pendapatan disposable yang diterima dalam priode tersebut.

Terdapat hubungan yang positif di antara konsumsi atau pendapatan disposable. Yaitu semakin tinggi pendapatan disposable maka semakin banyak tingkat konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga. Ciri-ciri ini sesuai dengan sifat manusia yang telah diobservasi dalam teori perilaku konsumen, yaitu keinginan manusia tidak terbatas tapi kemampuan untuk memenuhi keinginan tersebut dibatasi oleh perubahan-perubahan faktor-faktor produksi atau pendapatan yang dimilikinya.

2) Pengaruh Suku Bunga Terhadap Konsumsi

Menurut teori Irving Fisher mengembangkan model yang digunakan untuk menganalisis bagaimana konsumen yang berpandangan ke depan dan rasional membuat pilihan antar waktu, yaitu pilihan yang meliputi priode waktu yang berbeda. Ketika orang-orang memutuskan berapa banyak mengkonsumsi hari ini dan masa yang akan datang. Semakin besar konsumsi yang mereka nikmati hari ini, semakin sedikit yang mereka

nikmati pada hari esok. Dalam membuat *tradeoff*, rumah tangga harus memperkirakan pendapatan yang akan diterima dimasa depan dan konsumsi barang dan jasa yang akan mereka nikmati.



Keterangan gambar 4: Kenaikan Dalam Tingkat Bunga

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa kenaikan dalam tingkat bunga riil merotasi garis anggaran konsumen disekeliling titik (Y_1, Y_2) dengan demikian mengubah jumlah konsumsi yang ia pilih dalam kedua periode. Tingkat bunga yang lebih tinggi menurunkan konsumsi periode pertama sebesar ΔC_1 dan meningkatkan konsumsi periode kedua sebesar ΔC_2 . Jika dia memilih titik-titik antara a dan b, ia mengkonsumsi lebih kecil dari pendapatannya dalam periode pertama dan menabung sisanya untuk periode kedua. Jika dia memilih titik-titik antara a dan c, ia

mengonsumsi lebih banyak dibandingkan pendapatannya dalam periode pertama dan meminjam untuk menutup perbedaannya.

Dengan kata lain konsumen menghadapi batasan atas beberapa banyak yang ingin mereka belanjakan, yang disebut batas atau kendala anggaran (*budget constrain*). Ketika mereka memutuskan berapa banyak akan mengonsumsi hari ini dan berapa banyak akan konsumsi untuk masa depan, mereka menghadapi batasan anggaran antar waktu (*intertemporal budget constraint*), yang mengukur sumber daya total yang tersedia untuk konsumsi hari ini, dan dimasa depan. (Mankiw,2003).

Seperti yang kita ketahui bahwa konsumsi mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat tabungan, tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau dibelanjakan. Suku bunga mempengaruhi pengeluaran konsumsi melalui tabungan.

Semakin tinggi tingkat bunga maka semakin banyak jumlah uang yang ditabung sehingga semakin kecil jumlah uang yang dibelanjakan untuk konsumsi.sebaliknya, semakin rendah tingkat bunga maka semakin rendah juga jumlah uang yang ditabung yang berarti semakin besar jumlah uang yang digunakan untuk konsumsi, jadi hubungan antara konsumsi dengan suku bunga mempunyai arah yang bertentangan, dimana suku bunga

yang meningkat akan mengurangi konsumsi masyarakat. (Sukirno, 2000).

3) Pengaruh Inflasi Terhadap Konsumsi

Menurut Cash dan Fair (2004:6) inflasi adalah kenaikan harga secara keseluruhan, sedangkan menurut Nopirin (2005:25) yang dimaksud dengan inflasi adalah proses kenaikan harga – harga umum barang – barang secara terus menerus.

Apabila inflasi semakin meningkat maka daya beli masyarakat mengalami penurunan sehingga masyarakat akan menyesuaikan tingkat pendapatannya dengan mengurangi konsumsi. Artinya patut diduga bahwa hubungan antara konsumsi masyarakat dengan inflasi mempunyai korelasi yang negatif.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Kajian penelitian yang relevan ini adalah bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian adalah:

Dalam penelitian Masagus Rachman (2003), dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Konsumsi Masyarakat di propinsi Jawa Tengah pada tahun 2000”. Penelitian ini menggunakan metode regresi

linier berganda dengan variabel PDRB, jumlah penduduk, inflasi. Dari hasil uji hipotesis PDRB mempunyai pengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat. Hubungan tersebut sesuai dengan teori yang ada dimana fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat konsumsi dan tingkat pendapatan. Apabila pendapatan meningkat maka konsumsi juga akan meningkat.

Dalam penelitian Pince Pernandes (2009), dengan judul penelitian “Analisis Hubungan Pendapatan Nasional dan Suku Bunga Terhadap konsumsi Masyarakat di Indonesia tahun 1988-2007”. Penelitian ini menggunakan variabel bebas pendapatan nasional dan suku bunga, sedangkan variabel terikatnya adalah konsumsi masyarakat. Dari hasil perhitungan maka dapat disimpulkan pendapatan nasional berhubungan positif dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap konsumsi masyarakat.

C. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan rumusan masalah. Keterkaitan maupun hubungan antara variabel yang diteliti diuraikan dengan berpijak pada kajian teori.

Dalam melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat di Indonesia, dipakai beberapa variabel, yang terdiri dari variabel endogen dan eksogen. Dimana variabel

endogen adalah Konsumsi (Y), sedangkan variabel eksogen terdiri dari pendapatan nasional (X_1), tingkat suku bunga deposito (X_2), dan Inflasi (X_3).

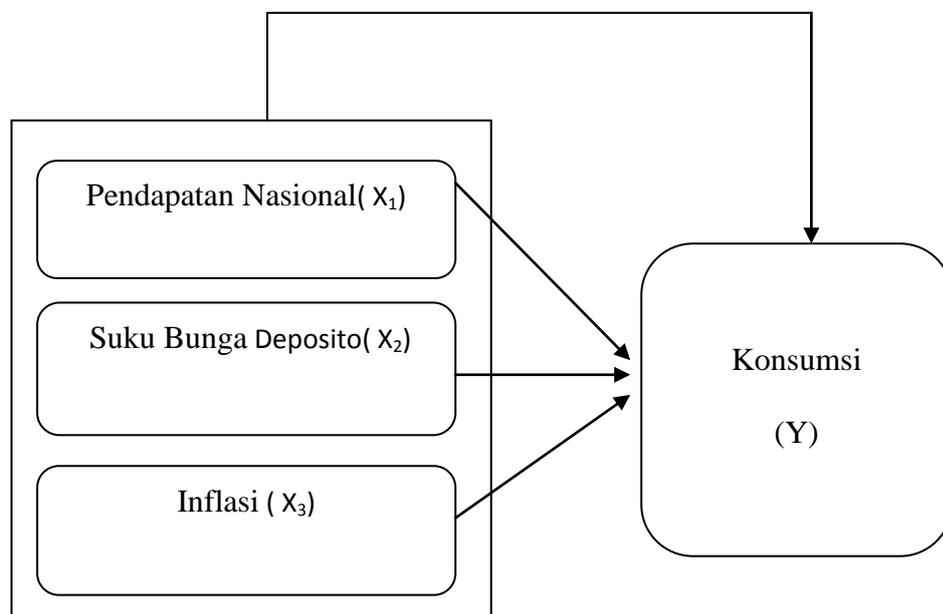
Konsumsi merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan atau penurunan konsumsi ini disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya. Pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi. Terjadinya peningkatan pendapatan akan menyebabkan terjadinya kenaikan konsumsi. Kondisi ini disebabkan terjadinya peningkatan terhadap pendapatan disposibel yang akan menyebabkan terjadinya kenaikan daya beli. Daya beli yang semakin tinggi akan berdampak terhadap kenaikan konsumsi dan begitu juga sebaliknya.

Suku bunga berpengaruh negatif terhadap konsumsi. Semakin tinggi tingkat bunga maka semakin banyak jumlah uang yang ditabung sehingga semakin kecil jumlah uang yang dibelanjakan untuk konsumsi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat bunga maka semakin rendah juga jumlah uang yang ditabung yang berarti semakin besar jumlah uang yang digunakan untuk konsumsi, jadi hubungan antara konsumsi dengan suku bunga mempunyai arah yang bertentangan, dimana suku bunga yang meningkat akan mengurangi konsumsi masyarakat.

Inflasi berhubungan negatif dengan konsumsi. Tingginya inflasi dapat menyebabkan harga-harga barang dan jasa naik yang akan menyebabkan turunnya nilai riil dari pendapatan sehingga melemahkan daya beli

masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri sehingga dapat berdampak pada menurunnya konsumsi masyarakat.

Untuk lebih jelasnya akan penelitian ini, maka uraian diatas dapat diperlihatkan pada gambar berikut ini:



Gambar 3: Kerangka Konseptual dari Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat di Indonesia.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka dapat dikemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan nasional mempunyai pengaruh terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Suku bunga berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Inflasi berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan nasional, tingkat suku bunga, laju inflasi, dan uang beredar terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan Nasional berpengaruh signifikan dan positif terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia (prob = 0,0000) dengan tingkat pengaruh sebesar 2,2533 dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi pendapatan nasional maka konsumsi masyarakat di Indonesia akan semakin meningkat.
2. Suku bunga deposito tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap konsumsi masyarakat (prob = 0,4333) dengan tingkat pengaruh sebesar -0,0012 dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi suku bunga deposito maka konsumsi masyarakat di Indonesia akan turun.
3. Inflasi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia (prob = 0,2996) dengan tingkat pengaruh sebesar -0,0008 dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi inflasi maka konsumsi masyarakat di Indonesia turun. Sebaliknya semakin rendah inflasi maka semakin tinggi konsumsi masyarakat di Indonesia.
4. Secara bersama-sama pendapatan nasional, suku bunga deposito dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia. Dimana nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha < 0,05$. Artinya apabila pendapatan nasional, suku bunga deposito dan inflasi meningkat

secara bersama-sama, maka konsumsi masyarakat di Indonesia juga akan meningkat dengan asumsi *ceteris paribus*. Tetapi terdapat juga faktor lain yang mempengaruhinya.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan dari hasil penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Pemerintah perlu melakukan upaya menaikkan pendapatan masyarakat sebagai salah satu faktor yang menentukan besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor produktif, memperluas lapangan kerja sehingga pendapatan masyarakat jadi meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan konsumsi masyarakat.
2. Diharapkan peranan pemerintah melalui bank sentral untuk selalu mengontrol keseimbangan laju inflasi dan tingkat suku bunga pada tingkat yang wajar, dan mempertimbangkan kondisi makro ekonomi lainnya. Agar dunia usaha semakin berkembang.
3. Penulis menyarankan pada pemerintah menanamkan semangat berwirausaha pada masyarakat dan memberikan kredit dengan bunga rendah pada UKM sehingga akan berdampak terhadap peningkatan konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2005. *Buku Ajar Statistika 2*. Padang: Fakultas Ekonomi UNP.
- Bank Indonesia, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*, Berbagai Edisi Tahun Penerbitan (2003-2009)
- , *Laporan Tahunan*, Berbagai Tahun Penerbitan (2003-2010)
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia 2003-2010*. Berbagai Tahun Penerbitan. Jakarta: BPS
- .*Statistik Indonesia 2005*. Jakarta: BPS
- .*Statistik Indonesia 2011*. Jakarta: BPS.
- Case dan Fair. 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: Edisi Lima. PT. Indeks.
- Dornbusch, Rudiger. 1994. *Macroeconomics, Sixth Edition*, New York: Mc Graw-Hill. Inc.
- Dumairi, 2004, *Perekonomian Indonesia*, Cetakan Kelima, Jakarta: Erlangga
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan oleh Zumarno Zain. Jakarta : Erlangga
- .*2003. Basic Econometrics, International Edition*. Hill: Mc Graw.
- .*2006. Dasar –Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Jhingan ML. 2000.*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Rajawali Persada.
- Khalwaty, Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mangkoesebroto, Guritno, dan Algifari. 1998. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Menkiw,N.Gregory. 2003. *TeoriMakro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mankiw, N. Gregory. 2002. *pengantar makro ekonomi*. Jakarta: Erlangga.